

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan membahas tentang pelaksanaan belajar mengajar bahasa Arab kelas V, gambaran khusus terkait dengan problematika pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V di MI Islamiyah Podorejo Semarang, serta analisis problematika dan solusi pembelajaran bahasa Arab bagi peserta didik kelas V di MI Islamiyah Podorejo Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.

#### **A. Gambaran khusus problematika pembelajaran bahasa Arab siswa di kelas V MI Islamiyah Podorejo Semarang.**

1. Pelaksanaan belajar mengajar bahasa Arab siswa kelas V MI Islamiyah Podorejo Semarang.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung proses pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V MI Islamiyah Podorejo Semarang dilaksanakan setiap hari Senin pada pukul 09.45 s/d 11.00 WIB. Sebelum pembelajaran dimulai siswa membaca Al-Fatihah kemudian dilanjutkan membaca do'a belajar.<sup>1</sup>

Untuk lebih jelasnya, proses belajar mengajar bahasa Arab siswa kelas V MI Islamiyah Podorejo Semarang sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Hasil observasi pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V MI Islamiyah Podorejo Semarang pada hari Senin tanggal 26 September & 03 Oktober 2016 pada pukul 09.45-11.00 WIB di kelas.

- a. Proses pembelajaran diawali dengan salam dari guru, dilanjutkan menanyakan kabar peserta didik, di lanjutkan dengan membaca surat Al-Fatihah dan do'a belajar.
- b. Guru mengabsen untuk mengetahui kehadiran siswa.
- c. Pembelajaran dimulai dengan guru mereview materi sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan materi pokok yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru menggunakan beberapa metode, diantaranya :
  - 1) Metode ceramah
  - 2) Metode tanya jawab
  - 3) Metode drill/latihan soal
- d. Guru menulis materi di papan tulis dan siswa menyalin di buku masing-masing. Setelah siswa selesai mencatat, guru menjelaskan apa yang ditulisnya.
- e. Di akhir penjelasan, guru memberikan pertanyaan di papan tulis dan menunjuk beberapa siswa secara bergantian maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- f. Selanjutnya guru meminta siswa mengerjakan soal latihan yang ada di LKS bahasa Arab terkait dengan materi yang baru dipelajari.
- g. Di akhir pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengumpulkan LKS untuk di koreksi.
- h. Guru menyarankan setiap siswa untuk lebih rajin belajar

- i. Pelajaran ditutup dengan membaca surat Al-Ashr bersama-sama dan salam.<sup>2</sup>

Guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah sehingga kurang variatif. Selain itu variasi dalam pengelola atau setting kelas belum pernah diterapkan seperti setting tempat duduk berbentuk letter U. Hal ini tentunya akan menghambat proses belajar siswa karena pelajaran terkesan monoton. Selain itu kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa arab juga menjadi kendala tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Problematika pembelajaran bahasa Arab siswa di kelas V MI Islamiyah Podorejo Semarang.

Ruang lingkup pelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah meliputi tema-tema tentang pengenalan, peralatan madrasah, pekerjaan, alamat, keluarga, anggota badan, di rumah, di kebun, di madrasah, di laboratorium, di perpustakaan, di kantin, jam, kegiatan sehari-hari, pekerjaan, rumah, dan rekreasi.<sup>3</sup> Dan semua peserta didik harus menguasai tema-tema tersebut dalam bahasa Arab.

---

<sup>2</sup>Hasil observasi pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V MI Islamiyah Podorejo Semarang pada hari Senin tanggal 26 September & 03 Oktober 2016 pada pukul 09.45-11.00 WIB di kelas.

<sup>3</sup>Kurikulum Madrasah KI-KD MI, MTs, MA\_Grand Royal\_Panghegar\_Bandung 2013-12-13. Hal. 41.

MI Islamiyah Podorejo Semarang berusaha menciptakan nuansa Islami dalam pelaksanaan kurikulum pendidikannya terutama pelajaran yang berbasis Islam. Salah satunya adalah kegiatan belajar mengajar bahasa Arab. Sementara itu problematika dalam bahasa Arab itu sendiri sangat beragam, Faktor timbulnya kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab disebabkan beberapa faktor yaitu faktor linguistik dan faktor non linguistik.

a. Faktor linguistik

Maksudnya kesulitan itu timbul dari dalam bahasa itu sendiri sebagaimana diketahui antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia perbedaannya sangat besar sekali baik mengenai kosa kata, tata kalimat, tata bunyi maupun tulisan. Berbagai problem yang dihadapi siswa Indonesia dalam mempelajari bahasa Arab disebutkan adanya beberapa perbedaan-perbedaan. Perbedaan tersebut antara lain tata bunyi, kosa kata, susunan tata kalimat dan tulisan.

1) Tata Bunyi

Sebenarnya tata bunyi dalam pembelajaran bahasa Arab sangat penting, karena dengan memperhatikan aspek tersebut akan membantu dalam mencapai kemahiran menyimak dan berbicara. Tata bunyi itu sering terabaikan dalam mempelajari bahasa Arab di sekolah-sekolah, padahal tujuan mempelajari bahasa Arab tidak hanya diarahkan agar siswa mampu

memahami bahasa tulisan yang terdapat dalam buku yang bertuliskan Arab, melainkan juga diarahkan sebagai alat komunikasi. Dalam keterampilan berbahasa, menyimak dan berbicara merupakan awal dari kegiatan berbahasa. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya kita melalui hubungan yang teratur. Mula-mula pada masa kecil kita belajar berbicara, membaca dan menulis.

## 2) Kosakata

Kosakata adalah himpunan kata yang diketahui oleh seseorang atau identitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata dalam bahasa Inggris disebut *vocabulary*, kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat baru.

Penambahan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan bagian penting, baik dari proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai. Murid sekolah sering diajarkan kata-kata baru sebagai bagian dari mata pelajaran tertentu dan banyak pula orang dewasa yang menganggap pembentukan

kosakata sebagai suatu kegiatan yang menarik dan edukatif.

### 3) Tata Bahasa

Tata bahasa adalah sintaksis yaitu ilmu menyusun kalimat sehingga kaidahnya mencakup hal-hal lain disamping *i'rab*, juga kesesuaian antara *mubtada'* (subyek) dengan *khobar* (predikat) dan antara sifat dan *mausuf*. Maksud dari kesesuaian disini adalah kesesuaian dalam segi jenis kelamin, bilangan, dan segi *ta'aruf* ( Untuk sifat *mausuf* ). Dalam tata kata seperti *fi'il* harus terletak di depan *fa'il* dan *khobar* harus sesuai dengan *mubtada'*nya baik dari segi jenis kelamin dan bilangan, *khobar* harus terletak sesudah *mubtada'*, kecuali apabila *khobar* itu jar *majrur* maka boleh atau wajib mendahului *mubtada'* hal seperti ini tidak terdapat dalam gramatikal bahasa Indonesia.

Ada beberapa hal yang menjadi kesulitan dalam penguasaan kosa kata Arab, yaitu banyak segi morfologi yang tidak terjadi dalam bahasa Indonesia misalnya dari segi konjungsi (*tashrif*). Sebagai contoh *fi'il madhi fa'ala*, untuk bentuk *mudhori'*nya menjadi *yaf'ulu*, untuk amar menjadi *uf'ul* dan seterusnya.

### 4) Tulisan

Faktor tulisan dalam bahasa Arab merupakan salah satu penghambat dalam ketrampilan berbahasa karena

menulis erat hubungannya dalam membaca. Apabila kita menulis sesuatu maka pada prinsipnya kita ingin agar tulisan itu dapat dibaca oleh orang lain. Oleh karena itu menulis merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang ketrampilan berbahasa. Namun yang menjadi masalah bagi pelajar Indonesia yang mempelajari bahasa Arab adalah tidak adanya kesamaan antara tulisan arab dengan tulisan Indonesia yaitu cara menulisnya. Kalau tulisan latin hurufnya ditulis dari sebelah kiri ke kanan, sedangkan tulisan Arab cara penulisannya dari sebelah kanan ke kiri, sehingga hal ini memperlambat proses belajar mengajar seperti *imlak* dan juga menulis di depan papan tulis.

Menulis yaitu kegiatan yang arahnya untuk memperoleh ketrampilan tangan dalam menulis Arab. Bagi mereka yang baru pertama kali mengenal huruf Arab, maksudnya tentu saja proses belajar menulis. Sedang bagi yang sudah mampu menulis Arab, menulis disini dapat dikembangkan misalnya menulis dalam bentuk halus.

#### b. Faktor Non Linguistik

Maksudnya problem yang timbul dari luar bahasa itu sendiri, termasuk bahasa adalah mempengaruhi terhadap pembiasaan pengajaran bahasa Arab. Hal ini dapat dilihat dari motivasi siswa MI Islamiyah Podorejo Semarang yang

kurang aktif dalam mempelajari bahasa Arab. Keaktifan siswa dalam belajar bahasa Arab antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda-beda, sebagian besar siswa ingin dapat berbahasa Arab. Keberhasilan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya ditentukan dengan motivasi yang cukup saja, akan tetapi harus ditunjang dengan latihan-latihan dan mempraktekkannya. Disamping faktor dari siswa, guru juga ikut berpengaruh dalam keberhasilan pengajaran bahasa Arab. Dalam mengajar bahasa Arab, guru MI Islamiyah Podorejo cukup aktif dalam memberikan pelajaran pada siswa, akan tetapi, dalam penyampaian materi guru masih menggunakan metode dan media yang kurang efektif. Guru masih menggunakan metode ceramah selama mengajar dan menulis di papan tulis untuk menyelesaikan materi dalam keseluruhan. Media, sarana prasarana dan lingkungan juga menjadi faktor dalam problematika pembelajaran bahasa Arab kelas V MI Islamiyah Podorejo Semarang.<sup>4</sup> Solusi yang Dilakukan Madrasah untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di MI Islamiyah Podorejo Semarang.

---

<sup>4</sup> Hasil observasi pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V MI Islamiyah Podorejo Semarang pada hari Senin tanggal 26 September & 03 Oktober 2016 pada pukul 09.45-11.00 WIB di kelas.

3. Solusi yang dilakukan madrasah untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V di MI Islamiyah Podorejo Semarang.

Dalam pembelajaran bahasa Arab masih terdapat problem-problem, maka perlu kiranya diadakan solusi-solusi untuk mengatasi problem-problem tersebut. Solusi yang dilakukan madrasah untuk mengatasi problem-problem tersebut antara lain:

- a. Faktor Linguistik

Madrasah mengadakan madin pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai, ini bertujuan agar siswa yang belum bisa menulis dan membaca huruf Arab dilatih agar siswa lebih tekun belajar menulis dan membaca. Selain itu guru bahasa Arab juga selalu memberikan tugas di luar kelas untuk menghafal *mufrodat* dan menterjemah suatu kalimat.

- b. Faktor Non Linguistik

Solusi untuk mengatasi problem-problem non linguistik yang berkaitan dengan guru, siswa, metode, media/sarana prasarana, dan lingkungan yaitu madrasah berupaya agar tenaga pengajar di MI Islamiyah Podorejo Semarang memiliki latarbelakang S1, walaupun masih ada guru yang belum memenuhinya. Untuk siswa dalam hal motivasi dan semangat, guru bahasa Arab selalu

memberi motivasi sebelum dan sesudah pelajaran kepada siswa agar siswa lebih bersemangat dalam belajar.

Solusi yang berkaitan dengan metode yaitu guru menggunakan metode tanya jawab sehingga tercipta komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Media/sarana prasarana yang menunjang pembelajaran sangat minim di MI Islamiyah Podorejo Semarang, namun madrasah saat ini berusaha untuk menciptakan media/sarana prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar seperti LCD, sebagai media audio visual. Untuk solusi lingkungan madrasah berkerja sama dengan orangtua untuk selalu membimbing siswa atau anak-anak dalam hal belajar.

## **B. Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Islamiyah Podorejo Semarang**

Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V MI Islamiyah Podorejo Semarang, ternyata masih terdapat problem yang tidak sedikit dan sederhana. Ada banyak peserta didik yang belum memahami materi-materi dalam bahasa Arab, bahkan masih ada siswa yang belum bisa membaca dan menulis huruf Arab. Berikut akan dijelaskan lebih lanjut tentang analisis problematika pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V MI Islamiyah Podorejo Semarang.

1. Analisis pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V di MI Islamiyah Podorejo Semarang.

Dalam proses pembelajaran, utamanya pembelajaran bahasa Arab diharapkan adanya *feedback* antara pendidik dan peserta didik. Aktifitas pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kondusif, dan menyenangkan harus diciptakan oleh pendidik agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara interaktif. Selain harus kondusif, aktif dan komunikatif proses pengajaran harus memperhatikan pengelolaan kelas, seperti pengalokasian waktu yang tersusun rapi, penataan ruang kelas dan pemanfaatan media dalam kelas. Pada pembelajaran bahasa Arab guru sengaja tidak membuat RPP karena guru mengajar sudah mengacu pada silabus. Namun tanpa RPP tertulis, pembelajaran masih bisa berjalan secara sistematis dimulai dari tahap pembukaan yaitu membaca surat Al fatihah dan do'a belajar. Kemudian pada tahap inti pembelajaran juga berjalan cukup kondusif walaupun dalam prosesnya tidak sedikit siswa yang mengantuk dan mengikuti pelajaran semuanya sendiri. Pada tahap penutupan juga berjalan cukup komunikatif karena guru memberikan kesempatan tanya jawab kepada siswa. Kekurangan yang terlihat dari pembelajaran yang dilakukan adalah metode yang digunakan oleh guru, guru kurang kreatif, karena setiap harinya hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Guru tidak pernah tidak pernah menggunakan media lain untuk menyampaikan materi

melainkan hanya menggunakan papan tulis, selain itu guru dalam proses pembelajaran tidak pernah melakukan setting tempat duduk agar pembelajaran tidak monoton. Walaupun demikian, terlihat dalam proses pembelajaran sudah cukup komunikatif karena guru melibatkan siswa di akhir pembelajaran dengan memberikan pertanyaan umpan balik kepada siswa.<sup>5</sup>

## 2. Analisis problematika pembelajaran bahasa Arab siswa di kelas V MI Islamiyah Podorejo Semarang.

### a. Faktor Linguistik

Masih kesulitan dalam menterjemahkan sebuah bacaan/qiroah Salah satu materi pembelajaran bahasa Arab yang sangat sulit dirasakan oleh siswa adalah materi *tarjamah*, dengan alasan susunan subjek dan predikat antara bahasa arab dengan terjemahnya sering dibalik/tidak urut. Sebagai contoh **يَذْهَبُ التَّلَامِيذُ** yang artinya murid-murid pergi (bukan pergi murid-murid).<sup>6</sup> Siswa kesulitan dalam menulis Arab dengan dikte. Siswa mengakui kesulitan dalam menulis dengan dikte diantaranya mereka sering salah dalam hal menyambung huruf, antara kalimat yang didahului al

---

<sup>5</sup> Hasil observasi pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V MI Islamiyah Podorejo Semarang pada hari Senin tanggal 26 September & 03 Oktober 2016 pada pukul 09.45-11.00 WIB di kelas.

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Akhmad Andi Imawan siswa kelas V MI Islamiyah Podorejo Semarang pada hari Kamis dan Senin tanggal 22 September & 03 Oktober 2016 pada pukul 10.25-10.50 dan 09.45-11.00 WIB di kelas

ma'rifat dan tidak, juga sulit membedakan huruf yang mirip makhrajnya.

Kurang mengenali bentuk atau tulisan huruf Arab. Dari beberapa siswa di kelas V masih ada beberapa siswa yang belum lancar membaca huruf Arab, bahkan ada yang sama sekali tidak mengenali huruf arab sambung (tidak bisa baca).<sup>7</sup>

b. Faktor Non Linguistik

1) Guru

Sesuai dengan kebijakan pemerintah Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik yang diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat.<sup>8</sup> Sebagai lembaga pendidikan dibawah Kementerian Agama Republik Indonesia maka tujuan pembelajaran bahasa Arab di MI Islamiyah Podorejo harus sesuai dengan kurikulum yang digunakan yakni KTSP. Sementara itu kualifikasi guru bahasa Arab kelas V di MI Islamiyah Podorejo tahun pelajaran 2016/2017 adalah tamatan Madrasah Aliyah

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Adam Saputra siswa kelas V MI Islamiyah Podorejo Semarang pada hari Kamis dan Senin tanggal 22 September & 03 Oktober 2016 pada pukul 10.25-10.50 dan 09.45-11.00 WIB di kelas.

<sup>8</sup> Permendiknas Guru dan Dosen, UU No 14 Tahun 2005.

sehingga kurang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.<sup>9</sup>

Guru adalah salah satu unsur yang tidak bisa dipisahkan dalam proses belajar mengajar. Guru harus mempunyai 4 kompetensi, salah satunya adalah kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, memahami dan mengembangkan potensi siswa, serta mengenali karakteristik peserta didik agar siswa mudah dalam menerima pelajaran. Selain itu kompetensi profesional guru juga sangat di perlukan dalam proses pendidikan dan pengajaran, karena disamping mengerti pelajaran dan metode pengajaran, guru juga mengerti tentang dasar-dasar pendidikan, pengalaman mengajar, pengetahuan dan penguasaan materi amat penting bagi guru sebagai sarana untuk membangkitkan dan memotivasi siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran guru bahasa Arab MI Islamiyah Podorejo seperti yang telah dijelaskan diatas tentang pelaksanaan pembelajaran, guru tidak pernah membuat RPP dalam setiap pembelajaran, belum

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Faizin selaku guru bahasa arab siswa kelas V MI Islamiyah Podorejo Semarang pada hari Kamis tanggal 22September 2016 pada pukul 11.00- 11.25 WIB di kantor.

menggunakan metode dan media yang kreatif, serta tidak pernah melakukan setting tempat.<sup>10</sup>

## 2) Siswa

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru dihadapkan dengan kondisi siswa yang tingkat kesiapannya tidak sama. Kesiapan yang dimaksud adalah penguasaan materi pelajaran yang merupakan prasyarat yang sudah harus dikuasai siswa sebelum mempelajari materi yang baru. Sehingga, karena kondisi tersebut siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Kesulitan belajar tersebut merupakan problem yang menyangkut siswa dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik, apabila sebagai individu yang belajar mempunyai minat yang tinggi untuk mempelajari materi pelajaran. Kenyataannya siswa kelas V MI Islamiyah Podorejo masih sangat sulit menerima materi pelajaran bahasa Arab, karena mereka baru menemui bahasa yang baru, cara menulis yang baru yang biasanya dari arah kiri ke kanan tetapi menulis dari kanan ke kiri, kosa kata yang baru dikenal, yang mana membaca saja masih sulit bagi

---

<sup>10</sup> Hasil observasi pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V MI Islamiyah Podorejo Semarang pada hari Senin tanggal 26 September & 03 Oktober 2016 pada pukul 09.45-11.00 WIB di kelas.

mereka sehingga mengakibatkan minat untuk mempelajari bahasa Arab masih kurang. Berdasarkan observasi tidak sedikit siswa yang malas dalam mencatat dan mendengarkan penjelasan guru. Akan tetapi tidak sedikit juga anak yang sudah bisa dalam membaca dan menulis huruf Arab walaupun belum lancar dan mendengarkan dengan sungguh-sungguh walaupun kebanyakan adalah siswa perempuan.

Semangat atau motivasi belajar siswa bisa timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, siswa menemukan hal-hal baru yang masih sangat sulit mereka terima, mengakibatkan kurangnya motivasi untuk mempelajari bahasa Arab. Semangat atau motivasi belajar siswa juga tidak lepas dari peran serta orangtua. Namun, sikap orang tua terhadap pendidikan anaknya beragam, ada yang selalu memberikan dorongan dan perhatian belajar anaknya hampir setiap waktu, baik pada saat anak di rumah maupun ketika berangkat ke madrasah, tetapi ada yang acuh terhadap pendidikan anaknya.<sup>11</sup>

Kecerdasan anak dalam satu tingkat kelas memang sangat beragam, hal ini menjadi masalah yang

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas V MI Islamiyah Podorejo Semarang pada hari Kamis dan Senin tanggal 22 September & 03 Oktober 2016 pada pukul 10.25-10.50 dan 09.45-11.00 WIB di kelas.

tidak mungkin bisa dihindari, karena sistem penerimaan peserta didik baru tidak memungkinkan untuk melakukan penyaringan seperti sekolah-sekolah di wilayah perkotaan yang sudah maju. Berdasarkan wawancara dengan Hafiq Miftakhul Oktafiano, mengatakan: “mbak, saya belum bisa membaca dan menulis huruf hijaiyah, kalau disuruh belajar dan menghafal kosa kata saya juga susah dan malas”.<sup>12</sup> Untuk lebih jelasnya problematika yang berkaitan dengan siswa dapat diklarifikasikan secara umum sebagai berikut :

Table 4.1  
Daftar problematika pembelajaran bahasa siswa kelas V  
MI Islamiyah Podorejo Semarang.

No	Nama siswa	Problem yang dihadapi
1.	M. Davit Kholiq	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. belum lancar dalam membaca dan menulis arab</li> <li>2. susah dalam menghafal kosakata/<i>mufrodat</i></li> <li>3. sudah dalam membedakan kalimat mudzakar dan muanas</li> <li>4. kurang memahami fiil</li> </ol>
2.	Siska Putri Diniawati	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum lancar dalam menulis huruf arab</li> <li>1. susah dalam menghafal kosakata/<i>mufrodat</i> susah</li> <li>2. sudah dalam membedakan kalimat mudzakar dan muanas</li> <li>3. kurang memahami fiil</li> </ol>

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Hafiq Miftakhul Oktafiano siswa kelas V MI Islamiyah Podorejo Semarang pada hari Kamis dan Senin tanggal 22 September & 03 Oktober 2016 pada pukul 10.25-10.50 dan 09.45-11.00 WIB di kelas.

No	Nama siswa	Problem yang dihadapi
		4.
3.	Suci Rahmawati	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. tidak suka bahasa arab</li> <li>2. susah dalam menghafal kosakata/ <i>mufrodat</i> susah dalam menghafal kosakata/ <i>mufrodat</i></li> <li>3. sudah dalam membedakan kalimat mudzakar dan muanas</li> <li>5. kurang memahami fiil</li> </ol>
4.	Akhmad Andi Imawan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. belum lancar dalam membaca dan menulis arab</li> <li>2. susah dalam menghafal kosakata/ <i>mufrodat</i></li> <li>3. susah dalam membedakan kalimat mudzakar dan muanas</li> <li>4. kurang memahami fiil</li> </ol>
5.	Anggita Rahma Sefira	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. susah dalam menghafal kosakata/ <i>mufrodat</i></li> <li>2. susah dalam membedakan kalimat mudzakar dan muanas</li> <li>3. kurang memahami fiil</li> </ol>
6.	Arlita Selfiana dewi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. susah dalam menghafal kosakata/ <i>mufrodat</i></li> <li>2. susah dalam membedakan kalimat mudzakar dan muanas</li> <li>3. kurang memahami fiil</li> </ol>
7.	Azhika Zulvia Azzahra	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. susah dalam menghafal kosakata/ <i>mufrodat</i></li> <li>2. bingung dalam membedakan kalimat mudzakar dan muanas</li> <li>3. kurang memahami fiil</li> </ol>
8.	Bening Tata Reka	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. susah dalam menghafal kosakata/ <i>mufrodat</i></li> <li>2. sudah dalam membedakan kalimat mudzakar dan muanas</li> <li>3. kurang memahami fiil</li> </ol>
9.	Dimas Bagus	1. belum lancar dalam membaca dan menulis

No	Nama siswa	Problem yang dihadapi
	Maulana	<p>arab</p> <p>2. susah dalam menghafal kosakata/<i>mufrodat</i></p> <p>3. sudah dalam membedakan kalimat mudzakar dan muanas</p> <p>4. kurang memahami fiil</p>
10.	Indah Nur Kholisatul Muna	<p>1. susah dalam menghafal kosakata/<i>mufrodat</i></p> <p>2. sudah dalam membedakan kalimat mudzakar dan muanas</p> <p>3. kurang memahami fiil</p>
11.	Jazilatul khoiriyah	<p>1. susah dalam menghafal kosakata/<i>mufrodat</i></p> <p>2. sudah dalam membedakan kalimat mudzakar dan muanas</p> <p>3. kurang memahami fiil</p>
12.	Kristiano Ronaldo	<p>1. susah dalam menghafal kosakata/<i>mufrodat</i></p> <p>2. susah dalam membedakan kalimat mudzakar dan muanas</p> <p>3. kurang memahami fiil</p>
13.	Muhamad Syahrul Anam	<p>1. belum lancar dalam menulis dan membaca arab</p> <p>2. susah dalam menghafal kosakata/<i>mufrodat</i></p> <p>3. susah dalam membedakan kalimat mudzakar dan muanas</p> <p>4. kurang memahami fiil</p>
14.	M. Fachri Fardan Khadziq	<p>1. belum lancar dalam menulis dan membaca arab</p> <p>2. susah dalam menghafal kosakata/<i>mufrodat</i></p> <p>3. susah dalam membedakan kalimat mudzakar dan muanas</p> <p>4. kurang memahami fiil</p>
15.	Nadzila Rizka	<p>1. susah dalam menghafal kosakata/</p>

No	Nama siswa	Problem yang dihadapi
	Maulidathi	<i>mufrodat</i> 2. susah dalam membedakan kalimat mudzakar dan muanas 3. kurang memahami fiil
16.	Nanda Amalia Safitri	1. susah dalam menghafal kosakata/ <i>mufrodat</i> 2. susah dalam membedakan kalimat mudzakar dan muanas 3. kurang memahami fiil
17.	Niha Lailatul Muna	1. susah dalam menghafal kosakata/ <i>mufrodat</i> 2. susah dalam membedakan kalimat mudzakar dan muanas 3. kurang memahami fiil
18.	Nihayatul Zalyana	1. susah dalam menghafal kosakata/ <i>mufrodat</i> 2. susah dalam membedakan kalimat mudzakar dan muanas 3. kurang memahami fiil
19.	Riefdatul Safitri	1. susah dalam menghafal kosakata/ <i>mufrodat</i> 2. susah dalam membedakan kalimat mudzakar dan muanas 3. kurang memahami fiil
20.	Ririn Tri Adeliasari	1. susah dalam menghafal kosakata/ <i>mufrodat</i> 2. susah dalam membedakan kalimat mudzakar dan muanas 3. kurang memahami fiil
21.	Siti Anis Fuadiyah	1. susah dalam menghafal kosakata/ <i>mufrodat</i> 2. susah dalam membedakan kalimat mudzakar dan muanas 3. kurang memahami fiil
22.	Vika Anggrini Puspitasari	1. susah dalam menghafal kosakata/ <i>mufrodat</i>

No	Nama siswa	Problem yang dihadapi
		2. susah dalam membedakan kalimat mudzakar dan muanas 3. belum memahami kata kerja dan kata ganti orang 4. kurang memahami fiil
23.	Wildan Habib Akid Fikri	1. belum lancar dalam menulis dan membaca arab 2. susah dalam menghafal kosakata/ <i>mufrodat</i> 3. susah dalam membedakan kalimat mudzakar dan muanas 4. kurang memahami fiil
24.	Zaki Bagus Kurniawan	1. belum lancar dalam menulis dan membaca arab 2. susah dalam menghafal kosakata/ <i>mufrodat</i> 3. susah dalam membedakan kalimat mudzakar dan muanas 4. kurang memahami fiil
25.	Zahra Febriana	1. susah dalam menghafal kosakata/ <i>mufrodat</i> 2. susah dalam membedakan kalimat mudzakar dan muanas 3. kurang memahami fiil
26.	Zulfa Khoirul Muna	1. susah dalam menghafal kosakata/ <i>mufrodat</i> 2. susah dalam membedakan kalimat mudzakar dan muanas 3. kurang memahami fiil
27.	Hafiq Miftakhul Oktafiano	1. belum lancar dalam menulis dan membaca arab 2. susah dalam menghafal kosakata/ <i>mufrodat</i> 3. susah dalam membedakan kalimat mudzakar dan muanas 4. belum memahami kata kerja dan kata

No	Nama siswa	Problem yang dihadapi
		ganti orang 5. kurang memahami fiil
28.	Adam Saputra	1. belum bisa dalam menulis dan membaca arab 2. susah dalam menghafal kosakata/ <i>mufrod</i> 3. susah dalam membedakan kalimat mudzakar dan muanas 4. kurang memahami fiil

### 3. Metode

Seorang guru dituntut untuk menguasai berbagai model-model pembelajaran (PAIKEM), di mana melalui model pembelajaran yang digunakannya akan dapat memberikan nilai tambah bagi anak didiknya. Selanjutnya yang tidak kalah pentingnya dari proses pembelajaran adalah hasil belajar yang optimal atau maksimal. Berdasarkan observasi, guru masih menggunakan model konvensional dalam pengelolaan kelas, guru tidak membuat variasi dalam setting tempat duduk. Walaupun suasana kelas cukup kondusif karena sikap guru yang tegas, tetapi variasi dalam setting tempat duduk bertujuan agar terciptanya suasana kelas yang tidak monoton, menyenangkan dan tidak membosankan. Sehingga semua siswa dapat memperhatikan guru dan pelajaran yang berlangsung dengan baik.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Hasil observasi pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V MI Islamiyah Podorejo Semarang pada hari Senin tanggal 26 September & 03 Oktober 2016 pada pukul 09.45-11.00 WIB di kelas.

Kedudukan metode dalam proses pembelajaran bahasa Arab sangatlah penting. Pencapaian tujuan pengajaran tergantung pada efektifitas metode yang digunakan. Dengan kata lain metode yang baik adalah metode yang tepat guna dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada. Seorang guru tidak lepas dari metode tertentu agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Demikian pula dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Dalam proses belajar mengajar siswa kelas V MI Islamiyah Podorejo, guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pelajaran. Metode ceramah tentu kurang efektif jika diterapkan dalam pelajaran bahasa Arab, mengingat ruang lingkup pelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah mencakup tema-tema yang tidak sedikit, serta peserta didik juga dituntut untuk menguasai kosa kata tersebut. Dalam proses pembelajaran, apabila metode tidak sesuai dengan materi yang diajarkan akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.<sup>14</sup>

#### 4. Media.

Keberhasilan pembelajaran di madrasah tidak lepas dari tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Namun untuk memenuhi kebutuhan akan sarana dan prasaran yang lengkap dan memadai, seperti laboratorium, alat peraga multimedia, dibutuhkan

---

<sup>14</sup> Hasil observasi pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V MI Islamiyah Podorejo Semarang pada hari Senin tanggal 26 September & 03 Oktober 2016 pada pukul 09.45-11.00 WIB di kelas.

investasi yang besar. Sehingga banyak madrasah swasta, termasuk MI Islamiyah Podorejo mengalami kesulitan dalam hal sarana dan prasarana yang lengkap tersebut.

Tabel 4.2  
Rincian sarana prasarana

	Rincian	Keterangan			Jml
		Baik	Sedang	Rusak	
1	Ruang Kelas	6			<b>6</b>
2	Ruang Kepala Madrasah	1			<b>1</b>
3	Ruang Guru	1			<b>1</b>
4	Perpustakaan	1			<b>1</b>
5	Ruang Laboratorium Komputer	1			<b>1</b>
6	Ruang Serbaguna/Aula	1			<b>1</b>
7	Ruang UKS	1			<b>1</b>
8	Masjid/ Mushola	1			<b>1</b>
9	Lapangan Upacara	1			<b>1</b>
10	Lapangan Olahraga	1			<b>1</b>
11	Gudang	1			<b>1</b>
12	MCK/ Kamar Kecil Siswa	2			<b>2</b>
13	MCK/ Kamar Kecil Guru	1			<b>1</b>

Sarana dan prasarana yang ada di ruang kelas V sangat terbatas dan sederhana yaitu: papan tulis, meja kursi, almari. Guru memanfaatkan sarana prasarana yang sudah ada seperti papan tulis untuk mencatat materi. Akan tetapi Sarana prasarana yang minim tersebut juga dapat menghambat keberhasilan siswa dalam belajar, diperlukan sarana prasarana seperti alat peraga dalam

memaksimalkan penyampaian materi agar siswa lebih memahami materi bahasa Arab.<sup>15</sup>

## 5. Lingkungan

Semangat atau motivasi belajar anak tidak lepas dari peran serta orang tua. Namun, sikap orang tua terhadap pendidikan anaknya beragam, ada yang selalu memberikan dorongan dan perhatian belajar anaknya hampir setiap waktu, baik pada saat anak di rumah maupun ketika berangkat ke madrasah, tetapi ada yang acuh terhadap pendidikan anaknya. Berdasarkan wawancara terhadap bapak Faizin, beliau mengatakan: “problematika yang berkaitan dengan siswa itu sangat kompleks, selain dari bahasa Arab itu sendiri, faktor luar seperti dukungan dari keluarga atau pengaruh lingkungan juga menjadi penyebab problematika pembelajaran bahasa Arab, karena mayoritas penduduk desa Podorejo adalah petani dan sangat sibuk bekerja jadi dalam memantau belajar anak mereka kurang, juga banyak siswa kelas V yang tidak mengikuti Madin”.<sup>16</sup> Sedangkan menurut salah satu siswa yang saya wawancarai, bernama Adam Saputra, mengatakan: “kalau saya di rumah tidak ikut madin mbak, tapi saya biasanya

---

<sup>15</sup> Hasil observasi pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V MI Islamiyah Podorejo Semarang pada hari Senin tanggal 26 September & 03 Oktober 2016 pada pukul 09.45-11.00 WIB di kelas.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Faizin selaku guru bahasa Arab siswa kelas V MI Islamiyah Podorejo Semarang pada hari Kamis tanggal 22 September 2016 pada pukul 11.00-11.25 WIB di kelas.

ba'dha maghrib ikut ngaji, tapi juga jarang belajar karena tidak ada yang menemani, soalnya saya di rumah tinggal bersama nenek, orangtua saya di Jakarta". Ada siswa lain yang bernama Ririn Tri Adeliastari, ketika saya tanya bagaimana cara adek mengatasi masalah yang adek alami terkait pelajaran bahasa Arab? ", dia menjawab: " biasanya saya tanyakan langsung kepada bapak Faizin tapi kalau pekerjaan rumah saya bertanya pada ibu, kadang juga bertanya pada guru les, soalnya kalau malam saya les privat, saya juga ikut madin pada sore hari".<sup>17</sup> Dari wawancara tersebut, jelas Faktor penyebab pun beragam, ada yang karena kesibukan orang tua dalam bekerja, sehingga waktu untuk memperhatikan anaknya menjadi kurang bahkan hampir tidak ada, karena faktor ekonomi dan pendidikan orang tua yang rendah, atau juga karena begitu sayangnya orang tua terhadap anaknya sehingga anaknya terlalu di manja, sedang kurang perhatian terhadap belajarnya. Akan tetapi masih ada orang tua yang memperhatikan proses belajar anaknya dengan baik.

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Adam Saputra siswa kelas V MI Islamiyah Podorejo Semarang pada hari Kamis dan Senin tanggal 22 September & 03 Oktober 2016 pada pukul 10.25-10.50 dan 09.45-11.00 WIB di kelas.

## **C. Analisis Solusi yang Dilakukan Madrasah untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di MI Islamiyah Podorejo Semarang.**

### **1. Faktor Linguistik**

Siswa yang memiliki dasar pengetahuan baca dan tulis huruf Arab sangat menyulitkan guru, sehingga pihak madrasah berupaya mengklasifikasi siswa menjadi kelas A yang dasar baca tulisnya sudah baik, dan kelas B yang bekal baca tulis Arabnya kurang. Disamping itu untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa, guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa, termasuk didalamnya tugas hafalan *mufrodāt* yang harus di hafalkan siswa sebagai bagian dari nilai tugas. Guru bahasa Arab selalu memberikan tugas di luar kelas untuk menghafal *mufrodāt* dan menterjemah suatu kalimat. Hampir setiap pembelajaran bahasa Arab minimal 2 kalimat/kata guru melatih anak menulis Arab dengan dikte/*imla*.

Selain itu, untuk mengatasi problem-problem yang berkitam dengan materi dan linguistik, madrasah dan para guru MI Islamiyah Podorejo mengadakan Madin setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Madin dimulai jam 06.30-08.00 WIB. Di awali dengan membaca surat AL-Fatihah, do'a belajar, do'a sehari-hari, surat-surat pendek/juzama dan terakhir membaca Asmaul Husna bersama-sama. Jadi bagi siswa yang tidak mengikuti Madin sore dapat mengikuti

Madin di Madrasah. Untuk mengatasi problem yang berkaitan dengan materi bahasa Arab guru menggunakan metode drill yaitu suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil. Disebut juga metode latihan, untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketrampilan, tentang sesuatu yang dipelajari anak dengan melakukannya secara praktis pengetahuan-pengetahuan yang dipelajari anak itu. Tujuan lin dari metode latihan ini adalah agar siswa memiliki keterampilan motoris atau gerak, seperti menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat atau membuat suatu benda, mengembangkan kecakapan intelektual, memiliki kemampuan menghubungkan kosakata dalam kalimat berfaidah.

## 2. Faktor Non Linguistik

### a. Guru

Guna meningkatkan mutu pendidikan khususnya di madrasah, guru harus mempersiapkan dirinya untuk bisa menjadi tenaga yang benar-benar profesional di bidangnya dengan memenuhi kualifikasi akademik dan latarbelakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas di mana untuk guru sekolah tingkat dasar setidaknya berijazah S1 serta memenuhi kompetensi guru yang telah ditetapkan pemerintah melalui Undang-undang dan peraturan-peraturan yang ada. Untuk itu madrasah/kepala sekolah mengirim para pengajar/ guru MI Islamiyah Podorejo untuk mengikuti PPG dan sertifikasi di UIN

Walisongo untuk memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi paedagogik. Guru juga berusaha mengembangkan profesinya dengan selalu belajar dan berusaha lebih giat dalam mengembangkan kemampuannya.

b. Siswa

Guru selalu memberi motivasi kepada siswa sebelum dan sesudah pelajaran, untuk selalu berlatih, tidak putus asa, dan ilmu yang akan diperoleh akan sangat berharga sebagai bekal hidup di masyarakat dan bekal ibadah kepada Allah SWT. Guru menumbuhkan motivasi siswa dengan cara guru selalu membesarkan hati siswa agar tidak menganggap belajar bahasa Arab sebagai beban, juga menjelaskan bahwa belajar bahasa Arab itu penting bagi mereka pada era globalisasi sekarang ini, baik untuk kebutuhan hubungan dengan sesama, maupun untuk kebutuhan ibadah, contohnya sholat, berdoa, dsb. Selain itu pada proses pembelajaran guru juga tak lupa memberi reward atau apresiasi kepada siswa yang mendapat nilai bagus atau kepada siswa yang berani dan dapat menjawab pertanyaan.<sup>18</sup>

c. Metode

Guru dalam setiap proses belajar mengajar kurang menggunakan metode Paikem atau metode yang kreatif dan menyenangkan untuk siswa, akan tetapi guru menggunakan

---

<sup>18</sup> Hasil observasi pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V MI Islamiyah Podorejo Semarang pada hari Senin tanggal 26 September & 03 Oktober 2016 pada pukul 09.45-11.00 WIB di kelas.

metode tanya jawab sehingga dapat menciptakan komunikasi atau timbal balik yang baik untuk guru dan siswa terkait materi pembelajaran. Diharapkan ke depannya guru lebih kreatif dan variatif lagi dalam memilih metode pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang tidak menonton sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

d. Media/ sarana prasarana pembelajaran

Pengadaan sarana dan pembangunan prasarana belajar merupakan suatu keharusan yang tidak boleh ditawar oleh lembaga pendidikan manapun agar dapat relevan dengan kondisi dan situasi masyarakat pada saat sekarang yang semakin maju khususnya dalam bidang teknologi informasi. Untuk itu pihak MI Islamiyah berusaha semaksimal mungkin dalam memenuhi fasilitas yang dapat menunjang keberhasilan belajar siswa, seperti pengadaan ruang kelas belajar, ruang laboratorium, musholla, wc guru dan siswa, aula dan lain sebagainya.

e. lingkungan

Keberhasilan pembelajaran siswa di madrasah tidak lepas dari latarbelakang lingkungan siswa yang mempengaruhinya. Namun untuk mengatasi problematika yang berkaitan dengan lingkungan diperlukan perhatian/penanganan yang khusus kepada siswa sehingga kondisi lingkungan yang tidak baik tidak akan mempengaruhi belajar siswa. Berkaitan dengan dorongan dan perhatian orang tua terhadap kegiatan

belajar anaknya pihak madrasah mengadakan pertemuan dengan orangtua siswa secara khusus atau melalui rapat-rapat yang melibatkan orang tua siswa.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Hasil penelitian ini telah dilakukan penulis secara optimal namun disadari adanya beberapa keterbatasan. Walaupun demikian, hasil penelitian yang diperoleh ini dapat dijadikan acuan awal bagi penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan yang dimaksud yaitu :

##### 1. Keterbatasan lokasi

Penelitian ini hanya dilakukan di kelas V MI Islamiyah Podorejo Semarang. Oleh karena itu penelitian ini hanya berlaku bagi siswa kelas V MI Islamiyah Podorejo Semarang dan tidak berlaku pada siswa di Madrasah/Sekolah lainnya.

##### 2. Keterbatasan siswa

Dalam melakukan wawancara lisan seharusnya memerlukan keterbukaan dari siswa secara jelas. Akan tetapi, siswa MI masih ada yang terlihat malu-malu dan tidak mau menjawab ketika diwawancarai. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang harus dihadapi dalam melakukan penelitian ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat selesai dengan lancar.